

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.U. and Ramadhan, I., 2019. Penerapan job safety analysis, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di laboratorium perguruan tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), p.76.
- Ahyar, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.); Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Amin, C.M.T. and Syeda, S.R., 2014. Permit-To-Work (Ptw) System: A Case Study Of Bangora Gas Plant.
- Amm, H., 2021. Effectiveness of Permit to Work Systems Narrative. *Human Systems Engineering and Design (IHSED2021): Future Trends and Applications*, 21(21).
- Cahaya, N.D. and Herlina, H., 2021. Evaluasi Penerapan Sistem Working Permit Sebagai Upaya Pendukung Pelaksanaan K3 Di PT RDM Bekasi. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(30), pp.14-20.
- Giovanni, G., 2022. *Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Dengan Pendekatan Job Safety Analysis (JSA) Dalam Pekerjaan Penggalian Pada Proyek Sutt Di PT. "X" Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Guzman, J., Recoco, G.A., Padrones, J.M. and Ignacio, J.J., 2022. Evaluating workplace safety in the oil and gas industry during the COVID-19 pandemic using occupational health and safety Vulnerability Measure and partial least square Structural Equation Modelling. *Cleaner Engineering and Technology*, 6, p.100378.
- Hartono, A. and Sutopo, S., 2018. Pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja terhadap p kerja. ersepsi penerapan keselamatan dan kesehatan Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin , 3 (2), pp.76 81.
- Health and Safety Executive, 1987, *Dangerous Maintenance*, 2 (HMSO, London, UK).
- Hse.gov.uk., 2023. *Guidance on permit-to-work systems: A guide for the petroleum, chemical and allied industries - HSG250*. [online] Available at: <https://www.hse.gov.uk/pubns/books/hsg250.htm> [Accessed 10 Jun. 2024]
- Huda, S., Pranyoto, P. and Rikasari, D., 2023, October. Implementation permit to work system as a work accident prevention on board ship. In *RSF conference series: engineering and technology* (Vol. 3, No. 1, pp. 244-250).
- Iliffe, R.E., Chung, P.W.H. and Kletz, T.A., 1999. More effective permit-to-work systems. *Process safety and environmental protection*, 77(2), pp.69-76.
- International Association Oil and Gas Procedure (OGP). 2001. Guidelines on Permit to Work (P.T.W) Systems. Diakses di <http://www.ogp.org.uk/pubs/189.pdf>
- Irawati, I., Hura, A.P. and Kafit, M., 2021. Penerapan Sistem Permit To Work Pada Pengerjaan Tug Boat. *Public Health and Safety International Journal*, 1(01), pp.17-23.
- Jahangiri, M., Hoboubi, N., Rostamabadi, A., Keshavarzi, S. and Hosseini, A.A., 2016. Human error analysis in a permit to work system: a case study in a chemical plant. *Safety and health at work*, 7(1), pp.6-11.
- Kołodziejwski, M., 2022. Permit to work and risk analysis as an element of safety management systems applied on oil and gas installations. *Zeszyty Naukowe. Organizacja i Zarządzanie/Politechnika Śląska*.
- Larasati, P.D., Irawan, A. and Sipahutar, A.B.S., 2022. Designing A Work Permit Reporting Information System on Hiba Group. *Teknokom*, 5(2), pp.113-118.

- Latif., 2016. *Evaluasi Kinerja Sistem Pemeliharaan Turn Around Dengan Pendekatan Lean Maintenance Dan Maintenance Scorecard* [Institute of Technology Sepuluh Nopember]. [https://repository.its.ac.id/75922/1/2111100133-Undergraduate\\_Thesis.pdf](https://repository.its.ac.id/75922/1/2111100133-Undergraduate_Thesis.pdf)
- Lenaini, I., 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), pp.33-39.
- Lukman143., 2020. *Tips Safety Melaksanakan Perbaikan Tahunan Pabrik (Turn Around)*. [online] Proses Produksi Bahan Kimia A to Z. Available at: <https://www.prosesproduksi.com/perbaikan-tahunan-pabrik/> [Accessed 24 Apr. 2024].
- Majid, N.D.A., Shariff, A.M. and Zaki, N.A.M., 2014. Compliance of hot Permit to Work to process safety management (PSM) regulation. *Applied Mechanics and Materials*, 625, pp.418-421.
- Manik., dkk., 2016. Penerapan Sistem Permit To Work Sebagai Upaya Pencegahan Kelakaan. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2995/121000143.pdf?sequence=1>
- Masturoh, I., & T, N. A., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. In R. Y. Priyati (Ed.), Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Cetakan I). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mousavi, S.M., Karimi, A., Zakerian, S.A. and Jahadi Naeini, M., 2020. Factors affecting performance of permit to work system: a case study in an oil refinery. *Archives of Occupational Health*, 4(4), pp.863-869.
- Noerfaradilla, N. and Handayani, P., 2018. Analisis Implementasi Prosedur Permit to Work di Ketinggian Pada Proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- Nugroho, R.E. and Sunbara, A., 2021. Work Accident Analysis in the Construction Project of PT. XYZ. *International Journal of New Technology and Research*, 7(2).
- Oliver, A., 2010. Permit to work: the integrated safe system of work. *The APPEA Journal*, 50(1), pp.665-680.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 5 Tahun 2018. *Tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja*. Jakarta : Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Prasetyaningrum, D.R., 2011. Penerapan Sistem Permit to Work Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Apac Inti Corpora Semarang.
- Rampuri, S., 2020. Hazardous Energy Isolation Procedures in Industries. *International Journal of Institution of Safety Engineers, India*, 3, pp.1-10.
- Raoufi, Mohammad, Fayek, Aminah Robinson., 2014. Process Improvement for Power Plant Turnaround Planning and Management, *International Journal of Architecture, Engineering and Construction.*, Vol 3 No. 3. pp 168–181
- Rdede, 2023. *Optimalisasi Permit to Work Guna Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Kapal Mt. Papandayan* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Rinawati, S., 2018. Level of Safe Behavior With the Implementation of Hot Permit to Work Approach in Pt Bbb East Java. *Journal Of Vocational Health Studies*, 1(3), pp.89-96.
- Safirah, H. and Hananingtyas, I., 2021. Gambaran Pelaksanaan Permit to Work Di PT. X Dalam Proyek Pembangunan Jalan Tol. *Journal of Religion and Public Health (JRPH)*, 3(1), pp.21-30.
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan Bandung.

- Sarkheil, H., Azimi, Y. and Aghdash, J.J., 2017. An Innovative Permit to Work System Disconformities Identification (PTWDI) in the Commissioning and Start Up Phases of South Pars Gas Complex, Iran. *International Journal of Occupational Hygiene*, 9(1), pp.1-8.
- Sarkheil, H., Azimi, Y. and Aghdash, J.J., 2019. Fault Creator Cases Analysis Based on Bayesian Method in Current Permit to Work System to Optimize the Protection Layers and Risk Management, During Commissioning and Start-up Phases of Gas Refinery Plant. *International Journal of Occupational Hygiene*, 11(2), pp.70-84.
- Solihat, L.L., 2018. *Gambaran Kesesuainn Penerapan Permit To Work System Pada Plant Fibers PT Asia Pacific Fiberr, Tbk Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Susanti, E. and Sugianto, W., 2019. Pengaruh Iklim Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Kerja Aman Pada Pekerja Shipyard Batam. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 4(02), pp.23-31.
- Suwardi & Daryanto, 2018. *Pedoman Praktis K3LH*, Gaya Media.
- UU No 1 Tahun 1970. *Tentang keselamatan kerja*. Jakarta : Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Wahyuadi, H.T., Kurniawan, B. and Ekawati, E., 2017. Analisis Implementasi Permit to Work di Ketinggian Terhadap Kecelakaan Kerja di Pt. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(3), pp.428-436.
- Walker, K., Sunderland, J., Fraser, S. and Peuscher, W., 2012, September. International Association of Oil and Gas Producers (OGP) Life-Saving Rules. In *SPE International Conference and Exhibition on Health, Safety, Environment, and Sustainability?* (pp. SPE-157434). SPE.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Informed Consent

### INFORMED CONSENT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

---

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan nama saya Nurhasti Oktaviani mahasiswi S1 dept. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin angkatan 2020. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Sistem *Permit to Work* Pabrik X Pada Periode *Turn Around* Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT. X”. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

Saya berharap Bapak/Ibu, Saudara/Saudari bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini dimana akan dilakukan wawancara mendalam terkait dengan penelitian. Semua informasi yang Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan terjamin kerahasiaannya, dengan cara hanya mencantumkan inisial nama dari Bapak/Ibu ataupun Saudara/Saudari dan tidak mencantumkan identitas informan ke dalam hasil penelitian saya.

Setelah Bapak/Ibu, Saudara/Saudari membaca maksud dan kegiatan penelitian di atas, saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan di bawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

**Nama** : \_\_\_\_\_

**Tanda Tangan** : \_\_\_\_\_

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PENELITIAN PENERAPAN SISTEM *PERMIT TO WORK* PABRIK X PADA PERIODE *TURN AROUND* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT. X**

Hari/Tanggal Wawancara :

**IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama :
2. Departemen :
3. Jabatan :
4. Lama bekerja :

No.	Pertanyaan
1.	Pernahkah Anda mendapatkan pelatihan terkait K3 ?
2.	Pelatihan apa saja yang telah anda dapatkan?
3.	Apa yang anda ketahui tentang <i>work permit</i> atau sistem izin kerja?
4.	Apakah di PT. X ada pelatihan khusus untuk pengisian <i>work permit</i> atau izin kerja?
5.	Bagaimana prosedur dalam buka <i>work permit</i> atau izin kerja?
6.	Apakah peranan anda dalam <i>work permit</i> atau izin kerja?
7.	Siapa saja yang terlibat didalam <i>work permit</i> atau izin kerja?
8.	Apakah dalam pelaksanaan <i>work permit</i> atau sistem izin kerja pernah menemukan masalah?
9.	Bagaimana menurut anda mengenai <i>work permit</i> atau sistem izin kerja yang ada di PT. X?
<b>Tahap Persiapan</b>	
10.	Dimana memperoleh mekanisme buka <i>work permit</i> ?
11.	Bagaimana koordinasi dalam buka <i>work permit</i> atau izin kerja?
12.	Bagaimana tahap perencanaan dalam buka <i>work permit</i> atau izin kerja?
13.	Bagaimana proses penyusunan penilaian bahaya pada aktivitas yang akan dilakukan?
14.	Tindakan pencegahan apa saja yang dilakukan dalam persiapan buka <i>work permit</i> atau izin kerja?
15.	Siapa saja yang berwenang dalam mengesahkan atau menandatangani <i>work permit</i> atau izin kerja tersebut?
16.	Apa saja tipe/kategori kerja yang harus memiliki <i>work permit</i> atau izin kerja?
17.	Bagaimana proses isolasi yang terdapat pada sistem <i>work permit</i> atau izin kerja?
18.	Apakah ada pengukuran gas/ <i>Gas Testing</i> pada sebelum buka <i>work permit</i> ? Pekerjaan apa yang membutuhkan pengukuran gas
<b>Tahap Proses</b>	
19.	Apakah <i>work permit</i> atau izin kerja tersebut di tampilkan di area kerja?
20.	Bagaimana <i>work permit</i> atau surat izin kerja tersebut dapat diketahui oleh semua pihak yang bersangkutan?

21.	Berapa lama <i>work permit</i> atau izin kerja tersebut berlaku? Dan bagaimana cara untuk memperpanjang izin kerja tersebut?
22.	Bagaimana memastikan bahwa pekerjaan tersebut aman dan dapat dilakukan?
23.	Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terjadi keadaan darurat di area kerja?
24.	Apakah pekerjaan dapat dihentikan secara mendadak? Keadaan seperti apa yang mengharuskan aktivitas pekerjaan di hentikan?
25.	Bagaimana cara memberikan informasi mengenai aktivitas kerja maupun <i>work permit</i> atau izin kerja apabila terdapat pergantian <i>shift</i> ?
<b>Tahap Penutup</b>	
26.	Bagaimana proses pengembalian <i>work permit</i> atau izin kerja dan pendokumentasian yang ada di perusahaan?
27.	Bagaimana cara memastikan tempat yang telah selesai digunakan untuk aktivitas kerja sudah dalam kondisi aman?
28.	Bagaimana proses pembatalan atau pemeriksaan sistem perlindungan setelah aktivitas pekerjaan telah selesai?
29.	Bagaimana mekanisme tutup sementara pada <i>work permit</i> ?
30.	Bagaimana cara proses pengembalian peralatan kerja?
31.	Bagaimana proses pendokumentasian surat izin kerja di perusahaan?

### Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 3.1 Proses Wawancara terhadap Informan





## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,  
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 03840/UN4.14.1/PT.01.04/2024  
Lampiran: 1 (Satu) Lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Mei 2024

Yang terhormat,  
VP Department PSDMO  
di-Bontang Kalimantan Timur

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada:

Nama Mahasiswa : Nurhasti Oktaviani  
Nomor Pokok : K011201033  
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat  
Departemen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
Judul Penelitian : Penerapan Sistem *Permit to Work* Pabrik 1A Pada Periode *Turn Around* Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. Pupuk Kalimantan Timur.  
Lokasi Penelitian : PT. Pupuk Kalimantan Timur  
Tim Pembimbing : 1. Dr. dr. Masyitha Muis, MS  
2. A. Wahyuni, S.KM., M.Kes  
No. Telp : 0823-5077-7631

Demikian surat permohonan izin ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami sampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,



Dr. Wahiduddin, S.KM., M.Kes  
NIP 19760407 200501 1 004

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
3. Kepala Bagian Tata Usaha
4. Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Perusahaan



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 08/SKT-PSDMO/VI.2024**

VP Pengembangan SDM & Organisasi PT Pupuk Kalimantan Timur Bontang dengan ini menerangkan bahwa:

**Nama** : Nurhasti Oktaviani  
**Sekolah** : Universitas Hasanuddin (UNHAS)  
**Program Studi** : Keselamatan & Kesehatan Kerja

Telah melaksanakan Penelitian / Pengambilan Data di PT Pupuk Kalimantan Timur dengan pokok bahasan **“Penerapan Sistem Permit to Work Pabrik 1A pada periode Turn Around sebagai upaya pencegahan kecelakaan Tahun 2023 di PT Pupuk Kalimantan Timur”** terhitung mulai tanggal : **24 Januari 2024 s.d. 31 Maret 2024.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bontang  
Pada Tanggal : 19 Juni 2024

**PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR**  
VP Pengembangan SDM & Organisasi

**Bondar Priandono**  
NPK. 4093887

Lampiran 7. Matriks Wawancara

**Matriks Wawancara**

Pertanyaan Pembuka					
No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Pernakah anda mendapatkan pelatihan terkait K3? Pelatihan apa saja yang telah anda dapatkan?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>"Iya, saya sudah pernah ikut CSMS supervisor, supervisor scaffolder, incident investigation specialist, pelatihan keselamatan dalam pemanfaatan radioaktif, petugas K3 kimia, petugas K3 utama ruang terbatas, rigger, AK3U"</i>	Semua informan pernah mendapatkan pelatihan terkait K3 setidaknya 1x mengenai basic safety sebelum masuk sebagai pekerja di PT. X.	PT. X memiliki aturan bahwa karyawan yang bekerja di bawah naungan PT. X setidaknya harus mengikuti pelatihan tentang K3 minimal pelatihan tentang <i>basic safety</i> .
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>"iya pernah, ada pelatihan sebelum masuk area pabrik"</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>"Iya, saya pernah mengikuti ahli K3 muda konstruktif, tenaga kerja pada ketinggian level 1, petugas kebakaran kelas C dan D, teknisi scaffolding, accident investigator, petugas utama K3 pekerjaan di dalam ruang terbatas dan lain lain"</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>"Iya, saya pernah ikut pelatihan ahli K3 muda konstruksi"</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>"saya ada ikutin pelatihan penggunaan apar, pelatihan penanganan pertama"</i>		

			<i>kalau ada korban celaka atau pingsan itu kayak gimana”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“Saya pas itu ada ikut pelatihan tentang basic safety”</i>		
2.	Apa yang anda ketahui tentang <i>work permit</i> atau izin kerja?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“work permit itu ijin kerja tertulis formal yang digunakan untuk mengontrol jenis pekerjaan tertentu yang memiliki potensi bahaya”</i>	Semua informan mengetahui tentang <i>work permit</i> dan informan juga bisa menjelaskan lebih detail terkait jenis <i>permit</i> dan pihak yang terkait dengan <i>work permit</i> .	<i>Work Permit</i> adalah suatu dokumen resmi tertulis yang mencakup prosedur, identifikasi, dan perizinan terkait dengan jenis pekerjaan yang dianggap memiliki potensi risiko bahaya. Dalam <i>work permit</i> terdapat petunjuk dan prosedur keselamatan, identifikasi berbagai jenis pekerjaan, penentuan otoritas dan pihak yang terlibat, penetapan tugas dan standar kerja, evaluasi risiko, dan pengawasan pelaksanaan pekerjaan.
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“work permit itu surat izin kerja yang berbentuk dokumen kerja untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan ini sudah aman serta efisien yang isinya terdiri dari area kerja, tindakan pengamanan serta potensi bahaya yang bisa terjadi”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“iya saya tau, work permit itu kan dokumen prasyarat yang diperlukan sebelum melakukan suatu pekerjaan”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“work permit itu izin kerja yang wajib dibuat, di sign oleh pemilik area, pekerja ataupun pihak lainnya yang terkait sebelum suatu pekerjaan tuh dimulai”</i>		

		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“permit itu dokumen tertulis sistem ijin kerja yang formal yang dipake untuk mengontrol jenis pekerjaan tertentu yang ada potensi bahayanya”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“setau saya work permit itu kayak legalitas kerja sebelum melakukan suatu pekerjaan”</i>		
3.	Apakah di PT. X ada pelatihan khusus untuk pengisian <i>work permit</i> atau izin kerja dan kapan terakhir pelatihan tersebut dilaksanakan?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“iya ada dilaksanakan di tahun 2023”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa pelatihan khusus terhadap pengisian <i>work permit</i> dan penjadwalannya ada yang dilakukan secara berjadwal dan dilakukan sebelum pekerja memulai bekerja di perusahaan tersebut.	PT. X mengadakan pelatihan khusus untuk pengisian <i>work permit</i> setidaknya setiap 1 tahun sekali, namun peserta yang mengikuti berbeda-beda tergantung dengan karyawan yang sesuai dengan persyaratan
	WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“untuk pelatihan work permit biasanya dilakukan oleh mekanik, instrumen, inspeksi teknik, listrik dan pengerjaan umum”</i>			
	MR – Staff (Safety Officer)	<i>“pelaksanaan pelatihan khusus work permit itu sesuai kebutuhannya sih, ada yang untuk pekerja yang dapat akses pembuatan work permit, ada juga yang tiap tahunnya itu di basic safetynya TNO sama ada juga yang bisa diadakannya pas sharing knowledge di setiap unit kerja”</i>			
	AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“di PT. X it sebagai syarat pekerja yang menjadi pic di Permit itu mesti ikut pelatihan tentang izin kerja yang</i>			

			<i>diberikan saat pelatihan basic safety atau pas ngurus sertifikat izin kerja”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“tahun lalu ada diadakan sama K3 melalui daring”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“pasti ada diadakan pelatihan itu sama pihak PT. X, tapi ya pasti orang safety yang ngurus itu ya paling tiap bulan ada”</i>		
4.	Bagaimana prosedur dalam buka work permit atau izin kerja	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“pertama harus ikuti dulu pelatihan tentang izin kerja dan punya SIK, punya akun PT. X e-Permit, login pake akun masing-masing, lalu submit pekerjaan dengan menentukan area kerja, peralatan yang digunakan, waktu kerja, APD yang diperlukan serta eksekutor pekerjaan”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa dalam membuka e-permit bisa dengan mengakses website e-permit harus memiliki SIK terlebih dahulu dan untuk buka permit dilakukan oleh pemilik kerja.	Izin kerja yang berlaku di PT. X merupakan e-permit sehingga diakses melalui website aplikasinya di portal PT. X. Prosedur e-permit yaitu eksekutor mendapat work order terlebih dahulu lalu mengajukan permit ke penerima kerja, lalu jika melibatkan pihak ketiga wajib lampirkan JRA atau She-Plan. Lalu menunggu persetujuan oleh pemberi kerja. Terdapat beberapa
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“pertama pelaksana membuat work permit terlebih dahulu di website e-permit, kemudian dari operasi akan menyetujui permit tersebut dan selanjutnya diserahkan kepada pelaksana untuk melakukan pengerjaan pada area tersebut”</i>	Beberapa informan mengatakan bahwa safety officer melakukan pemeriksaan lapangan	

		<p>MR – Staff (Safety Officer)</p>	<p><i>“Pertama itu ada eksekutor yang mendapat work order, habis tuh dia mengajukan permit ke pemilik area, selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh pemilik area, terus juga ada unit kerja terkait kayak rekons atau K3 itu. Nah kalau semua kondisi udah aman, permitnya bisa tuh diterbitan baru melakukan pekerjaannya”</i></p>	<p>dan kelengkapan dokumen terlebih dahulu untuk melakukan penerbitan permit.</p>	<p>syarat pekerjaan jika permit panas memerlukan persetujuan oleh safety untuk pengecekan resiko bahaya. Lalu <i>permit start</i> oleh pemberi kerja, Pencetakan <i>permit</i> oleh pemberi kerja dan diserahkan ke penerima kerja, Melakukan pengecekan atau revalidasi lapangan antara operator dan eksekutor. Jika prosedur diatas telah selesai maka pekerjaan bisa dilaksanakan.</p>
<p>AAK – Staff (Safety Officer)</p>	<p><i>“yaa prosedur nya itu izin kerjanya diajukan pertama kali oleh pekerja lalu diajukan ke pemilik area kerja”</i></p>				
<p>DT – O&amp;M1 (Mekanik high risk)</p>	<p><i>“izin kerja yang berlaku di PT. X itu pake e-permit ya jadi bisa diakses lewat website aplikasinya di portal PT. X, prosedur atau skema nya itu usulan pekerjaan dari penerima kerja, habis itu kita liat apakah dia melibatkan pihak ketiga atau tidak, kalau iya wajib lampirkan JRA atau She-Plan, kalau tidak lanjut lagi dia jenis permit yang mau dibuat contoh permit panas atau confident space, terus lanjut lagi kita tunggu disetujui oleh pemberi kerja, kalau</i></p>				

			<i>permit panas harus disetujui sama safety dulu untuk pengecekan resiko bahaya, dan lanjut lagi bisa di start oleh pemberi kerja, lalu di cetak permit sama pemberi kerja terus diserahkan ke penerima kerja, habis itu dilakukan pengecekan atau revalidasi lapangan antara operator dan eksekutor, kalau sudah semua pekerjaan bisa dilaksanakan dek”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“kita harus tau dulu item pekerjaan serta lokasi pekerjaannya dimana, kalo gak ditau yo gak bisa dikerjakan pekerjaannya”</i>		
5.	Apakah peranan anda dalam work permit atau izin kerja?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“kalo saya jadi petugas buat counter check dalam implementasi aspek K3 di setiap permit yang diajukan”</i>	Semua informan memiliki peranan penting terhadap kelangsungan work permit.	Pihak <i>safety officer</i> , operator lapangan dan mekanik memiliki peran penting terhadap keberlangsungan work permit. Pihak <i>safety officer</i> berperan sebagai <i>counter check</i> pekerjaan dilapangan terkait risiko bahaya yang dapat terjadi dan <i>approval permit</i> .
		WP – Operator Lapangan	<i>“peranan operator dalam work permit itu dia memastikan work permit yang dibuat sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, kemudian operator juga bisa melakukan pengamanan pada area yang mau dikerjakan nih, hmm dan juga dia menyediakan penunjang kebutuhan pekerjaan seperti air, listrik, udara IA/PA</i>		

			<i>serta nitrogen dll yaa. Terus juga operator juga melakukan konfirmasi adanya pengerjaan kepada operator yang ada di control room, serta memantau dan memastikan pekerjaan berjalan dengan baik dan aman”</i>		Operator lapangan sebagai pengamanan area dan pengawas saat pekerjaan sedang berlangsung. Sedangkan mekanik sebagai eksekutor dan pelaksana pekerjaan.
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“saya sebagai approval dari sisi K3 untuk pekerja, peralatan dan juga lingkungannya”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“saya sebagai pihak K3 nya”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“sebagai mekanik kita berperan sebagai penerima kerja dan kita juga wajib menutup kembali permitnya kalau pekerjaannya sudah selesai kita kerjakan”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“saya yang pelaksana kerjaannya”</i>		
6.	Siapa saja yang terlibat didalam work permit atau izin kerja?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“pemilik area, penerima kerja. Ada yang kondisional seperti petugas K3, petugas rekons, sama vendor”</i>	Sebagian besar informan menyebutkan bahwa yang terlibat didalam work permit adalah pemberi kerja, penerima kerja,	Pihak yang terlibat dalam work permit sesuai dengan prosdur P-Tek PT. X yaitu pemberi kerja, penerima kerja, departemen K3 dan
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalo work permit itu dibuat oleh pihak pelaksana atau pengecekan seperti mekanik, listrik, instrument, inspeksi</i>		

			<i>teknik, dan pekerjaan umum. Kemudian akan di setujui oleh operasi seperti foreman operator dan selanjutnya akan diserahkan ke operator lapangannya”</i>	departemen <i>safety</i> dan rekons tergantung dengan jenis <i>permit</i> yang dibutuhkan.	departemen rekons yang bersifat <i>conditional</i> (menyesuaikan jenis <i>permit</i> )
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“Ada eksekutor, terus ada pemilik area dan unit kerja yang berkaitan kayak K3 dan Rekons mereka itu tergantung dari jenis permit yang dibuat nanti”</i>	Sebanyak dua orang informan menyebutkan bahwa yang terlibat yaitu pihak operasi dan mekanik	
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“Pekerja, pemilik area, k3 jika ada pekerjaan yang membutuhkan ACC k3, Rekons untuk pekerjaan penggalian”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“yang terlibat itu ya pemberi kerja, penerima kerja dan pihak K3 safety”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“operation selaku pemilik area dan mekanik selaku pelaksana”</i>		
7.	Apakah dalam pelaksanaan <i>work permit</i> atau sistem izin kerja pernah menemukan masalah?	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“pernah, misal kayak kendala jaringan atau webnya itu nge-bug, kadang juga sering ada pekerja yang permit nya belum start tapi dia sudah mulai kerjanya terus kadang juga sebaliknya, permitnya sudah start tapi pekerjaanya belum dating kelokasi”</i>	Sebagian besar informan yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan <i>work permit</i> pernah menemukan masalah seperti kendala jaringan	Pelaksanaan atau pengoperasian <i>work permit</i> terdapat situasi yang terjadi bahwa ada pekerja yang mulai bekerja sebelum permit dimulai, dan ketika

		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“selama saya bekerja untuk masalah didalam work permit itu gada sih yang saya temukan”</i>	dan <i>trouble website e-permit</i> . Dua informan sebagai operator lapangan dan mekanik mengatakan tidak pernah ada masalah dalam pelaksanaan <i>work permit</i> . Satu informan mengatakan bahwa ada pekerja yang mulai bekerja namun permit belum start dan satu informan lainnya mengatakan saat pekerjaan telah selesai, pekerja tidak menutup <i>permit</i> .	pekerjaan selesai, <i>permit</i> tidak ditutup oleh pekerja. Kendala lainnya yaitu permasalahan jaringan dan <i>trouble</i> saat membuka website <i>e-permit</i> .
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“yo pasti ada dong kayak koneksi internet tuh biasa nya pas kita lagi akses e-Permitnya terus juga biasa terjadi deviasi saat penerbitan atau penutupan permit”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“ya kadang ada masalah kadang tuh kalau permitnya belum start tapi mekaniknya sudah mulai kerja ataugak kerjaan sudah selesai tapi gak di close sama pemberi kerja”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“kadang ada kendala di jaringan ya kalau kita akses e-permitnya”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“belum pernah sih mba”</i>		
8.	Bagaimana menurut anda mengenai <i>work permit</i> atau sistem izin kerja	RM – PLT SPV (Informan Ahli)	<i>“sudah baik dan mungkin bisa improve ya dengan ditambahin fitur geotagging”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa <i>work permit</i> yang telah dilaksanakan di PT. X sudah sangat baik	PT. X memiliki load pekerjaan yang sangat banyak tiap harinya, dengan menggunakan <i>e-permit based on website</i>
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“menurut saya sudah cukup baik, perlu adanya peningkatan kesadaran</i>		

	yang ada di PT. X?		<i>mengenai permit bagi pelaksana dan operator</i>	mekanisme pelaksanaannya. Namun perlu terus dilakukannya improvement dan pengembangan terkait aplikasi <i>e-permit</i> tersebut agar lebih memudahkan kinerja pekerja.	sehingga mudah dipahami, simple dan mempermudah monitoring pelaksanaannya.
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“Work permit di PT. X itu interface nya mudah dipahami, simple dan mempermudah pelaksanaannya, kan tau sendiri yaa load pekerjaan di PT. X itu yang sangat tinggi namun tetap ada peluang untuk dilakukan perbaikan untuk ngebuat work permit itu semakin aman sebagai salah satu tools sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“sistem permit di PT. X sudah berbasis web namun beberapa aspek masih dikembangkan lagi supaya meninggalkan efektivitas e-permit”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“saya liat cukup baik karena pengajuan dan persetujuan pengajuan work permit secara real time, work permit juga bisa di hold dan permitnya juga bisa di extend atau diperpanjang, sistem aplikasinya juga bisa di buka lewat mobile device”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“sangat baik”</i>		

Tahap Persiapan					
1.	Dimana memperoleh mekanisme buka work permit?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“di lokasi kerja”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa jika buka permit bisa mengakses website e-permit dan dapat memperoleh mekanisme buka permit bisa di lokasi kerja yang sedang berlangsung.	Buka permit bisa dilakukan dengan mengakses portal website e-permit dan dapat diakses dimana saja namun tetap melakukan control langsung di lapangan dan lokasi pekerjaannya.
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“ada websitenya kan itu website e-permitnya”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“kan kita itu pake sistem elektronik permit ya di PT. X, jadi bisa dilakukan dimana saja namun tetap perlu adanya control langsung di lapangan tempat akan dilakukan pekerjaannya”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“e-permit itu bisa diajukan lewat web-based permit”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“dilingkungan pabrik”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“di handphone dan computer yang telah disediakan sama perusahaan”</i>		
2.	Bagaimana koordinasi dalam buka work permit atau izin kerja?	RM -PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“bisa dengan komunikasi dua arah antara penerima kerja dan pemilik areanya”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa dalam melakukan koordinasi untuk membuka work permit	Koordinasi dalam membuka permit yaitu setelah pekerja mengajukan e-permit, selanjutnya
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“dari pelaksana atau pekerjanya yang membuat permit diawal, habis itu akan di approve sama bagian operasinya”</i>		

		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“biasanya koordinasi dan komunikasi kita lakukan pake alat komunikasi dalam aplikasi WA grup maupun private dan bisa juga visit langsung ke area pekerjaannya”</i>	dapat dilakukan dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung bisa dengan mengunjungi area kerja secara langsung atau komunikasi secara tidak langsung yaitu melalui HT atau wa group.	dapat ke <i>control room</i> atau bertemu dengan pemilik area untuk memastikan area kerja aman sebelum di eksekusi pekerjaan. Komunikasi dua arah antara penerima kerja dan pemilik areanya secara langsung atau secara tidak langsung.
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“setelah pekerja mengajukan e-permit, selanjutnya dapat ke control room atau bertemu dengan pemilik area untuk memastikan area kerja aman sebelum di eksekusi pekerjaan”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“untuk koordinasi dalam membuka permit hanya dilakukan sama karyawan yang punya SIK atau surat izin kerja”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“sudah sangat baik ya menurut saya”</i>		
3.	Bagaimana tahap perencanaan dalam buka <i>work permit</i> atau izin kerja?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“orang itu harusnya sudah mengikuti pelatihan tentang izin kerja dan punya SIK, punya akun PT. X e-Permit, login di webnya, terus submit pekerjaan dengan menentukan area kerja, peralatan yang digunakan, waktu kerjanya, APD nya, dan eksekutor kerjanya siapa”</i>	Seluruh informan menjelaskan mengenai proses prosedur pembukaan <i>work permit</i> .	Proses dimulai dengan penerbitan <i>work order</i> , dilengkapi dengan lampiran JRA jika diperlukan, dan pengajuan draft <i>work permit</i> . E-permit kemudian diajukan oleh pekerja dan disetujui oleh
		WP – Operator Lapangan	<i>“dari control room akan memberikan informasi ke operator lapangan untuk</i>		

		(Informan Utama)	<p><i>melakukan tindakan pengamanan pada area yang akan di kerjakan, kemudian operator akan melakukan pengamanan area pekerjaan serta memantau pekerjaan yang berlangsung hingga selesai dan akhirnya akan menginformasikan ke control room bahwa pekerjaan telah selesai”</i></p>		<p>pemilik area setelah memverifikasi keamanan area kerja. ACC K3 diperlukan untuk permit panas, confined space, dan alat berat, sedangkan pekerjaan digging/penggalian memerlukan persetujuan dari departemen rekons. Setelah disetujui, pekerja dapat memulai tugas setelah membuat permit sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditentukan dan mendapatkan persetujuan dari pemberi kerja, K3, atau rekons yang relevan. Control room bertanggung jawab memberikan informasi kepada operator</p>
		MR – Staff (Safety Officer)	<p><i>“pertama itu kita work order dulu, terus lampirkan JRA kalau dibutuhkan, draft work permitnya nih habis tu disubmit, lalu dilanjuTan sama review oleh pemilik area, kalau sudah direview lagi sama K3 atau Rekons nah ini tergantung jenis permitnya ya, kalau sudah di approve baru bisa di start permit nya”</i></p>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<p><i>“e-permit diajukan oleh pekerja dan di ACC oleh pemilik area yang sebelumnya itu dipastikan terlebih dahulu area kerjanya itu aman atau enggak sebelum memulai pekerjaan. Jika membutuhkan ACC K3 seperti permit panas, confined space, alat berat, maka perlu ACC K3.</i></p>		

			<i>Kalau pekerjaan digging/penggalian itu perlu ACC rekons PT. X”</i>		lapangan untuk menjalankan tindakan pengamanan di area kerja, memantau progres pekerjaan, dan melaporkan penyelesaian tugas ke control room.
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“pastiin bahwa area kerjanya sudah aman, sudah di inspeksi sebelumnya dan dinyatakan aman untuk dilakukan pekerjaan, nah lakukan pengamanan sistem juga perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“hmm kayaknya harus tau dulu item pekerjaannya apa terus nanti operator yang kerjakan”</i>		
4.	Bagaimana proses penyusunan penilaian bahaya pada aktivitas yang akan dilakukan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“dengan melakukan risk assessment disetiap langkah dan prosedurnya dan lokasi kerjanya juga”</i>	Semua informan mengatakan bahwa penyusunan penilaian bahaya pada aktivitas yang akan dilakukan dengan cara melakukan penilaian risiko bahaya dengan membuat JRA dan SHE-Plan pekerjaan tersebut	PT. X memiliki aplikasi <i>I-Risk</i> untuk mengatasi potensi bahaya dan efeknya. Sebelum setiap pekerjaan, dilakukan survei untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi. Proses penilaian bahaya dilakukan melalui cek area dan <i>checklist</i> dalam <i>e-permit</i> , menggunakan
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“untuk penilaian bahaya, dari operasi akan memanggil safety/K3 untuk memeriksa bahaya pada area pekerjaan”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“penilaian bahayanya itu pake JRA atau pemenuhan checklist di dalam form work permitnya”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“proses penilaian bahaya dengan melakukan cek area lalu checklist kondisi area kerjanya di dalam e-permit”</i>		

		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“jadi di PT. X itu ada namanya aplikasi I-Risk untuk menanggulangi potensi-potensi bahaya yang dihadapi dan efeknya, disetiap pekerjaan memiliki bahaya yang berbeda-beda jadi sebelum melakukan aktivitas pekerjaan kita sebelumnya survey dulu bahaya apa aja yang mungkin bisa terjadi”</i>		JRA atau <i>checklist</i> dalam formulir <i>work permit</i> .
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“memastikan potensi bahaya saat akan melakukan pekerjaan itu sudah betul-betul diamankan”</i>		
5.	Tindakan pencegahan apa saja yang dilakukan dalam persiapan buka <i>work permit</i> atau izin kerja?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“melakukan risk assessment seperti buat JRA, melakukan inspeksi bersama, melakukan pengamanan sistem, pastikan APD pekerja keadaannya layak dan sesuai, pastikan alat kerja yang digunakan dalam keadaan baik, pastikan kompetensi pekerja sudah sesuai dengan bidang kerjanya, pastikan pengawas pekerjaan terdapat di lokasi kerja”</i>	Semua informan mengatakan bahwa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan berdasarkan hirarki pengendalian.	Bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan berdasarkan pekerjaannya. Namun pada umumnya JRA dan SHE-Plan menjadi kewajiban sebagai bentuk tindakan pencegahan dalam pembukaan <i>permit</i> . Selain itu, dilakukan inspeksi area, lokalisir
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“untuk operator tindakan pencegahannya bisa dengan mengamankan area pekerjaan, seperti mengisolasi line</i>		

			<i>proses, stop pompa atau compressor yang lagi running”</i>		area dan upaya pengendalian berdasarkan hirarki pengendalian mulai dari eliminasi hingga penggunaan APD.
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“mengikuti hirarki pengendalian bahaya untuk Upaya mitigasinya dalam pencegahan bahaya mulai dari eliminasi tuh sampe pake APD yang sesuai dengan nilai risikonya dan layak atau aman tidaknya mitigasi yang udah direncanakan”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“tindakan pertama itu memastikan keamanan area kerjanya dengan cek area lalu dichecklist pada permit nya. Kalau untuk pekerjaan panas itu butuh pihak K3 untuk counter signnya”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“tindakan pencegahan itu kayak kita mengusahakan setelah membuat work permit kita itu jadi selalu paham potensi yang akan terjadi dan selalu gunakan apd sesuai dengan kegunaannya”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“matikan daya atau listriknya kalau sudah dimatikan off breakernya”</i>		
6.	Siapa saja yang berwenang	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“kepala bagian, supervisor atau yang setara, dan pekerja yang memiliki SIK”</i>	Hampir semua informan mengatakan	Pekerja yang memiliki wewenang untuk

	dalam mengesahkan atau menandatangani i work permit atau izin kerja tersebut?	WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“pelaksana dan supervisor atau foreman operator”</i>	bahwa yang berwenang dalam mengesahkan atau menandatangani work permit adalah pekerja yang memiliki SIK dan pekerja yang memiliki level supervisor hingga top manajemen yang terbagi kedalam bagian pemberi atau menerima kerja, dept. K3 atau dept. rekons. Dua informan mengatakan bahwa operator bisa mengesahkan dan menandatangani work permit.	mengesahkan atau menandatangani work permit adalah pekerja yang memiliki Sertifikat Izin Kerja (SIK), golongan pekerja yang memiliki jabatan kepala bagian, supervisor hingga top manajemen. Pekerja yang dapat menyetujui work permit adalah dept. K3 dan dept. rekons yang memiliki SIK dan golongan karyawan khusus seperti level supervisor hingga top manajemen (Eselon VIA).
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“di PT. X itu level supervisor hingga top manajemen dan tenaga kerja yang mendapat otoritas khusus yang dikeluarkan oleh Dept. K3 yaitu SIK atau surat izin kerja”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“orang yang berwenang di PT. X untuk pic permit itu orang-orang yang ada SIK yang diterbitan sama departemen K3 atau minimal supervisor keatas (Eselon IV A)”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“pemberi dan penerima kerja”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“operator ya”</i>		
7.	Apa saja tipe/kategori kerja yang harus memiliki work	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh pihak selain pihak pemilik area harus memiliki work permit”</i>	Semua informan mengatakan bahwa seluruh pekerjaan yang sedang berproses di PT. X wajib memiliki	Seluruh pekerjaan yang berlangsung di PT. X wajib dan harus memiliki permit. Hal tersebut berlaku jika pekerjaan
		WP – Operator Lapangan	<i>“semua pekerjaan yang ada di area proses itu harus punya permitnya”</i>		

	<p><i>permit</i> atau izin kerja?</p>	(Informan Utama)		<p><i>work permit</i>. Namun, suatu pekerjaan memerlukan <i>permit</i> jika pekerjaan yang sedang berlangsung diluar dari departemen yang menerima kerja (penerima kerja dan pemberi kerja harus beda).</p>	<p>berlangsung bukan di lokasi kerja milik sendiri. Namun, jika pekerjaan tersebut berlangsung di lokasi milik sendiri atau departemen sendiri tidak memerlukan <i>permit</i>.</p>
		MR – Staff (Safety Officer)	<p><i>“semua pekerjaan yang dilakukan di lingkungan PT. X oleh eksekutor dari unit yang berbeda dari pemilik areanya”</i></p>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<p><i>“yaa semua pekerjaan di PT. X mesti ada permit nya dong”</i></p>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<p><i>“izin kerja panas, izin kerja dingin, izin kerja listrik, izin kerja penggalian, izin kerja confined space, izin kerja kendaraan masuk area proses, izin kerja pengoperasian alat berat, izin kerja pengambilan contoh laboratorium, radiografi dan izin kerja penyelaman”</i></p>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<p><i>Pekerjaan dingin, pekerjaan panas, pekerjaan di ruang terbatas, pekerjaan di area ketinggian, dan pekerjaan proyek”</i></p>		
8.	<p>Bagaimana proses isolasi yang terdapat pada sistem <i>work permit</i> atau izin kerja?</p>	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<p><i>“tinggal isi aja sih checklist nya yang berhubungan sama pengamanan system yang emang lagi diperluin pada pekerjaan terkait”</i></p>	<p>Sebagian besar informan mengatakan bahwa proses isolasi dengan memastikan tidak adanya fluida dan aliran yang berbahaya serta keamanan pada</p>	<p>Proses isolasi dengan memastikan tidak adanya fluida dan aliran yang berbahaya serta keamanan pada sistem sebelum dilakukannya pekerjaan dengan</p>
	WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<p><i>“untuk proses isolasi dilakukan oleh operator area itu sendiri dengan melihat potensi pada area kerjanya”</i></p>			

		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“biasanya isolasi dari berbagai sumber bahaya”</i>	sistem sebelum dilakukannya pekerjaan dengan memperhatikan checklist pada form <i>work permit</i> .	memperhatikan <i>checklist</i> pada form <i>work permit</i> . Bentuk isolasi bisa dengan memasang tag LOTO.
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“proses isolasi dalam work permit itu dilakukan saat pengamanan energi bisa pake LOTO juga”</i>	Seorang informan mengatakan bahwa bentuk isolasi bisa dengan memasang tag LOTO.	
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“proses isolasi itu setelah work permit nya terbit dengan kita koordinasikan sama operator”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“mengisolasi alat yang akan dikerjakan itu matikan dulu aliran listriknya”</i>		
9.	Apakah ada pengukuran gas/Gas Testing pada sebelum buka work permit? Pekerjaan apa yang membutuhkan pengukuran gas	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>Gas testing itu dilakukan sebelum pekerjaan dimulai apabila pekerjaan tersebut berada di lokasi kerja yang memiliki potensi kebakaran atau peledakan”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa terdapat pengukuran <i>gas-testing</i> pada saat sebelum pekerjaan dilaksanakan dan dilakukan oleh petugas K3. <i>Gas-testing</i> dilakukan pada pekerjaan tertentu yang memiliki risiko peledakan, kebakaran dan pada ruang terbatas.	<i>Gas-testing</i> pada saat sebelum pekerjaan dilaksanakan dan dilakukan oleh petugas K3. <i>Gas-testing</i> dilakukan pada pekerjaan tertentu yang memiliki risiko peledakan, kebakaran dan pada ruang terbatas. Gas yang diukur dan dilakukan pengecekan adalah oksigen di ruang terbatas, kadar ammonia, kadar karbon dioksida,
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalau pengukuran gas itu dilakukan didalam vessel-vessel dan dilaksanakan oleh safety yang sebelumnya sudah dipanggil oleh operasi entah itu lewat HT atau wa grup”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“pengukuran gas dibutuhkan sesuai dengan jenis pekerjaan dan lingkungan kerjanya dan wajib dicatat tuh didalam work permitnya. Misal, pekerjaan panas,</i>		

			<i>pekerjaan di dalam ruang terbatas dan permit kendaraan masuk area proses itu adalah permit yang menyesuaikan area yang dilewat</i>	<p>Satu informan mengatakan bahwa gas-testing dilakukan pada pekerjaan <i>confined space</i> seperti pada <i>man-hole</i>.</p>	<p>temperature, kadar sulfur, dan LEL (<i>Lower Explosive Limit</i>).</p>
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“kalau gas testing itu di pekerjaan panas dan pekerjaan ruang terbatas”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“ada, pekerjaan yang berhubungan sama gas-gas yang rawan explosive, sebelumnya harus dilakukan pengecekan pake alat detector gas explosive serta pekerjaan yang dilakukan itu pada ruangan terbatas”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“gas testing itu biasanya di tes ke area ruang terbatas”</i>		

**Tahap Proses**

1.	Apakah <i>work permit</i> atau izin kerja tersebut di tampilkan di area kerja?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“iya, diprint oleh eksekutor lalu dipajang di area kerja”</i>	<p>Sebagian besar informan mengatakan bahwa <i>work permit</i> diprint dan tampilkan di area lokasi kerja yang dilakukan oleh operator lapangan atau eksekutor terkhusus</p>	<p><i>Work permit</i> senantiasa ditampilkan di area kerja terkhusus pekerjaan yang dilakukan pada saat periode <i>Turn Around</i>. <i>Work permit</i> diprint oleh eksekutor atau operator lapangan lalu dibawa dan ditampilkan di area item</p>
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“tidak ditampilkan, tapi biasanya kami bawa hardfilenya ke lokasi”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“iyaa ada print outnya”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“iya, ada dipajang di area pekerjaan”</i>		

		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“kalau saat TA biasa ditempel dan dipajang di setiap item pekerjaan, saya biasanya liat itu”</i>	pada saat <i>Turn Around</i> berlangsung. Satu informan mengatakan bahwa <i>work permit</i> tidak dipajang namun hanya dibawa ke lokasi area oleh operator lapangan.	yang sedang dilakukan pekerjaan.
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“tidak, saya gak pernah liat”</i>	Satu informan mengatakan bahwa tidak pernah melihat <i>work permit</i> yang ditampilkan didekat item pekerjaan.	
2.	Bagaimana <i>work permit</i> atau surat izin kerja tersebut dapat diketahui oleh semua pihak yang bersangkutan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“dengan membuka web PT. X e-Permit dan permitnya di print out”</i>	Sebagian besar informan mengatakan bahwa dengan mencetak <i>print out work permit</i> saat pekerjaan telah di <i>start</i> lalu membawa <i>work permit</i> tersebut ke area kerja sehingga semua pihak yang bersangkutan	Membawa <i>print out work permit</i> saat pekerjaan telah di <i>start</i> lalu membawa <i>work permit</i> tersebut ke area kerja sehingga semua pihak yang bersangkutan dapat mengetahui mengenai <i>work permit</i> tersebut dan melakukan koordinasi dan
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalau work permitnya udah di approve sama pihak operasi nah habis itu pelaksana akan mengambil work permitnya di control room jadi dari pihak operasi itu jadi tau pekerja yang melaksanakan perbaikannya”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“lewat print outnya kan ada di lokasi kerjanya”</i>		

		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“permitnya di print pas udah status start pas pekerjaan boleh dimulai”</i>	dapat mengetahui mengenai <i>work permit</i> tersebut.	komunikasi kepada pihak terkait yaitu antar operator lapangan dan mekanik lapangan.
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“jadi kita saling terkoordinasi sama pihak-pihak terkait entah itu melalui operator lapangan yang mengkonfirmasi bahwa permit itu sudah di terbitkan jadi pekerjaan sudah bisa mulai dikerjakan”</i>	Dua informan mengatakan bahwa <i>work permit</i> dapat diketahui oleh semua pihak yang bersangkutan dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi kepada pihak terkait yaitu antar operator lapangan dan mekanik lapangan.	
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“pasti ada komunikasi antar pihak operasi sama mekanik sebelum dimulainya pekerjaan seperti arahan dan instruksi”</i>		
3.	Berapa lama <i>work permit</i> atau izin kerja tersebut berlaku? Dan bagaimana cara untuk memperpanjang	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“8 jam kalau normal shift. 12 jam kalau TA shift. Lalu permit harian mulai jam 7 pagi sampai 10 malam. Perpanjang permit itu pake sistem renew permit dan update data di deskripsi pekerjaan”</i>	Semua informan mengatakan bahwa <i>work permit</i> berlaku sesuai dengan jenis <i>shift</i> kerjanya. Terdapat dua jenis <i>shift</i> kerja pada periode kerja tertentu yaitu <i>shift</i> kerja normal 8 jam dan <i>shift</i>	<i>Work permit</i> berlaku sesuai dengan jenis <i>shift</i> kerja yang berlaku, termasuk <i>shift</i> kerja normal 8 jam dan <i>shift</i> kerja TA 12 jam. Untuk memperpanjang izin kerja, perlu menutup permit lama terlebih
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“selama pekerjaan itu lagi berlangsung sih. Kalau untuk mempepanjang permit biasanya pake cara membuat permit baru”</i>		

izin kerja tersebut?	MR – Staff (Safety Officer)	<i>“shift itu menyesuaikan program dan area kerjanya. Kalau shift normal 8 jam, kalau TA itu 12 jam, pekerjaan luar pabrik itu 10 jam, kalo proyek pengembangan industri itu sampe 24 jam. hampir sama kayak waktu penerbitan work permit diawal pekerjaan, hanya saja untuk aplikasi e-permit dapat menggunakan fitur renew dengan dikomunikasikan dan dikoordinasi ke pemilik area, eksekutor dan unit kerja lain seperti K3 dan rekons yang sama caranya kayak diawal penerbitan tadi”</i>	kerja TA 12 jam. Memperpanjang izin kerja dapat dilakukan dengan cara menutup permit lama terlebih dahulu lalu melakukan <i>renew permit</i> . <i>Renew permit</i> dengan melakukan <i>update data</i> terbaru lalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait yaitu pemberi kerja, eksekutor dan unit kerja lain seperti dept. K3 ataupun dept. rekons.	dahulu dan melakukan pengajuan <i>renew permit</i> dengan update data terbaru, diikuti dengan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait seperti pemberi kerja, eksekutor, serta unit kerja lain seperti Departemen K3 dan Departemen Rekaya Konstruksi.
	AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“permit itu berlaku 8 jam untuk jam kerja shift. Permit harian untuk pekerja non-shift itu dari jam 7 sampai jam 5 sore. Kalau pas TA itu 12 jam. Kalau perpanjang permit itu permit yang awal ditutup dulu terus ajukan <i>renew permit</i> selanjutnya”</i>		
	DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“work permit itu berlakunya 1 kali shift kerja nah itu selama 8 jam kerja, khusus kalo lagi TA itu berlaku selama 1 shift kerja TA selama 12 jam kerja. Di e-permit</i>		

			<i>itu ada pilihan menu tulisannya “work permit renew” jadi klik aja pada pekerjaan yang ingin diperpanjang terus isi datanya lagi kayak nama, no bedge, dan no hplalu klik renew jadi permit terbuat lagi yang baru”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“kalau normal 8 jam, kalau lagi TA 12 jam. Perbarui aja pake hp kah atau computer yang udah disediakan kita perbarui permitnya kalau waktunya sudah habis”</i>		
4.	Bagaimana memastikan bahwa pekerjaan tersebut aman dan dapat dilakukan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“pake risk assessment”</i>	Sebagian besar informan mengatakan bahwa untuk memastikan suatu pekerjaan dikatakan aman dan dapat dilakukannya pekerjaan dengan melakukan inspeksi dan pengecekan dengan pihak yang bersangkutan ke area	Untuk memverifikasi keselamatan pekerjaan, dilakukan inspeksi dan pengecekan di area kerja dengan melibatkan pihak terkait, dengan memperhatikan dokumen penilaian risiko seperti JRA dan SHE-Plan yang terlampir, serta melakukan pengecekan pada checklist keamanan
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalau biar memastikan pekerjaan berlangsung dengan naman, kita tunggu dulu konfirmasi dari pihak safety atau K3”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“kita adakan koordinasi antar disiplin unit kerja, pemeriksaan risiko bahaya di lapangan serta memastikan step pekerjaan yang akan dilaksanakan telah sesuai sama checklist work permit atau pengendalian risiko di dalam JRA serta SOP yang berlaku”</i>		

		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“lihat aja checklistnya udah diisi oleh pemilik area dan persetujuan pihak terkait apa engga. Kalau sudah terchecklist ya berarti aman”</i>	kerja dengan memperhatikan dokumen penilaian risiko seperti JRA dan SHE-Plan yang terlampir serta pengecekan <i>checklist</i> keamanan pada form <i>work permit</i> .	dalam form <i>work permit</i> . Selanjutnya, dilakukan komunikasi dengan operator lapangan setelah pekerjaan dianggap aman untuk dilanjutkan.
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“kita pastikan ke operator minta keterangannya apakah sudah di isolasi atau diamankan dulu sebelum kita mulai kerja”</i>	Satu orang informan mengatakan bahwa dengan melakukan komunikasi dengan operator lapangan apabila pekerjaan sudah aman untuk dilakukan.	
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“kalau sudah di setuju atau approval work permit berarti itu sudah aman jadi bisa dimulai sama mekanik”</i>		
5.	Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terjadi keadaan darurat di area kerja?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“pertama stop dulu pekerjaannya, lalu lakukan pertolongan pertama dan pindahkan korban kalau ada korban, lalu panggil petugas fire &amp; rescue untuk penanggulangan kedaruratan”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa dengan menghentikan pekerjaan lalu melakukan pengamanan area sesuai dengan	Pekerjaan dihentikan dan mengamankan area pekerjaan sesuai dengan prosedur situasi darurat di area kerja. Jika evakuasi segera diperlukan, pekerja dipindahkan ke
		WP – Operator Lapangan	<i>“kalau terjadi keadaan darurat operator itu melaksanakan pengamanan pada</i>		

		(Informan Utama)	<i>area prosesnya dan untuk pelaksana diarahkan menuju tempat titik kumpul atau titik aman itu yang biasanya ada rambu warna hijau nah habis itu kita tunggu dulu konfirmasi dari pihak K3 safety”</i>	<p>prosedur apabila terjadi keadaan darurat di area kerja. Namun apabila tidak memungkinkan segera evakuasi ke tempat yang aman seperti titik kumpul dan segera menghubungi unit kerja yang bertugas mengamankan seperti K3 atau <i>fire and rescue</i>.</p>	<p>titik kumpul dan menghubungi unit K3 atau tim pemadam kebakaran.</p>
	MR – Staff (Safety Officer)	<i>“hentikan dulu pekerjaan dan dilakukannya assessment tindakan yang perlu dilakukan untuk pengamanan. Jika tidak memungkinkan, berlari menuju lokasi yang aman dan komunikasikan dengan unit kerja lain seperti pemilik area dan K3”</i>			
	AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“kalau ada keadaan yang tidak diinginkan dapat melaporkan ke pemilik area dan selanjutnya di komunikasikan ke dept. K3 selaku unit penanggulangan keadaan darurat”</i>			
	DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“pekerjaan work permitnya bisa dihentikan”</i>			
	MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“jangan panik lalu segera berkumpul di titik area yang aman yang sudah di sediakan”</i>			

6.	Apakah pekerjaan dapat dihentikan secara mendadak? Keadaan seperti apa yang mengharuskan aktivitas pekerjaan di hentikan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“iya, kalau terjadi perubahan yang signifikan sama implementasi aspek K3 nya atau ada standar K3 yang gak terpenuhi”</i>	Semua informan mengatakan bahwa pekerjaan dapat dihentikan secara mendadak jika terjadi keadaan yang tidak sesuai dengan standar K3 seperti SOP, JRA atau checklist dalam work permit. Keadaan darurat seperti kebakaran, kecelakaann kerja, kebocoran gas berbahaya.	Pekerjaan dapat dihentikan secara tiba-tiba dalam situasi yang tidak sesuai dengan standar K3, seperti SOP, JRA, atau <i>checklist</i> dalam <i>work permit</i> , termasuk keadaan darurat seperti kebakaran, kecelakaan kerja, atau kebocoran gas berbahaya.
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“jika terjadi keadaan darurat kayak ledakan atau kebakaran, kemudian bisa juga pada saat terjadi kebocoran ammonia karena kan pabrik kita itu relate sama ammonia ya”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“bisa, semisal adan aktivitas yang berisiko atau berbahaya untuk dilakukan atau aktivitas yang tidak sesuai dengan SOP, JRA atau checklist permit yang dilakukan”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“Iya, jika terjadi keadaan yang mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan kayak kecelakaan kerja atau peledakan sama kalau ada unsafe condition”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“ya kalau ada keadaan bahaya kayak ada bocoran atau ledakan itu semua pekerjaan dihentikan secara mendadak demi menjaga keselamatan”</i>		

		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“adanya kejadian yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri”</i>		
7.	Bagaimana cara memberikan informasi mengenai aktivitas kerja maupun work permit atau izin kerja apabila terdapat pergantian shift?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“buka list work permit yang lagi running sih di websitenya e-permit”</i>	Sebagian besar informan mengatakan bahwa menggunakan komunikasi antar HT atau melalui whatsapp grup dan melakukan pengecekan pada website e-permit untuk memberikan informasi mengenai aktivitas kerja saat pergantian shift.  Dua informan mengatakan bahwa dengan mekanisme serah terima kerja saat pergantian shift.	Komunikasi antar pekerja dilakukan melalui HT atau grup <i>WhatsApp</i> , dengan pengecekan informasi aktivitas kerja pada website e-permit selama pergantian shift. Selanjutnya, diterapkan mekanisme serah terima pekerjaan untuk menjaga kelancaran proses.
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalau operator pas pergantian shift, operator shift sebelumnya itu melakukan sharing informasi pada shift selanjutnya yang akan masuk secara mouth to mouth atau menggunakan dokumen yaa semacam serah terima kerjaan gitu”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“kita menggunakan radio komunikasi, jalur komunikasi grup kayak WA atau speaker yang tersedia di area kerja”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“datangin langsung pemilik areannya atau operator di area itu terus bisa juga infokan lewat grup koordinasi permit area kerja”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“pake HT bisa”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“saling koordinasi sih ke shift selanjutnya atau kita biasanya nyebut nya itu serah terima kerjaan”</i>		

**Tahap Penutup**

1.	Bagaimana proses pengembalian <i>work permit</i> atau izin kerja dan pendokumentasian yang ada di perusahaan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“closing permit kalau pekerjaannya sudah selesai. Sistem e-permit PT. X itu udah support dokumentasi digital, dia langsung terinput gitu jadi semua permitnya sudah langsung tersimpan di database websitenya”</i>	Sebagian besar informan mengatakan bahwa proses pengembalian <i>work permit</i> dan dokumentasi dilakukan melalui website e-permit itu sendiri yang sudah terkelola dengan baik. Satu informan mengatakan proses pengembalian <i>work permit</i> dilakukan oleh penerima kerja (mekanik) yang memberikan konfirmasi bahwa pekerjaan telah selesai kepada pemberi kerja (operator lapangan) lalu operator lapangan menghubungi <i>control room</i> bahwa	Proses pengembalian <i>work permit</i> dan dokumentasi dilaksanakan melalui platform website e-permit yang dikelola secara efisien. Lalu melibatkan mekanik yang mengonfirmasi penyelesaian pekerjaan kepada operator lapangan, yang kemudian memberitahukan kepada <i>control room</i> untuk menutup <i>work permit</i> .
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“kalau pekerjaan selesai dan sudah di tanda tangani oleh pekerja atau mekaniknya, work permitnya itu dikembalikan ke operasi”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“di dalam aplikasi e-permit semua dokumen telah termaintain dengan rapi dan lengkap”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“kalau sudah selesai, pekerjanya lapor ke pemilik area terus permitnya ditutup secara online lewat website”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“untuk pengembalian work permit itu diserahkan Kembali ke pemberi kerja untuk pendokumentasiannya work permit atau history nya itu ada di aplikasi e-permit itu sendiri langsung tersave”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“kita pastiin pekerjaannya itu sudah selesai dilakukan”</i>		

				pekerjaan selesai selanjutnya <i>work permit</i> dapat di <i>close</i> .	
2.	Bagaimana cara memastikan tempat yang telah selesai digunakan untuk aktivitas kerja sudah dalam kondisi aman?	<p>RM – PLT SVP (Informan Ahli)</p> <p>WP – Operator Lapangan (Informan Utama)</p> <p>MR – Staff (Safety Officer)</p> <p>AAK – Staff (Safety Officer)</p> <p>DT – O&amp;M1 (Mekanik <i>high risk</i>)</p>	<p><i>“biasanya kita house keeping secara rutin tiap habis selesai pekerjaannya, terus juga mesti dipastiin tuh seluruh peralatannya dan perubahan sistem untuk pengamanan sistem sudah dikembaliin kek diawal tadi apa engga”</i></p> <p><i>“pada saat pekerjaannya selesai, kita operator mastiin dulu pekerjaannya sudah selesai betulan kah apa gimana dan habis itu kita konfirmasi ke control room kalau pekerjaan kita sudah selesai”</i></p> <p><i>“langsung visit pengecekan ke area kerja”</i></p> <p><i>“melakukan crosscheck bersama pekerja dan pemilik areananya”</i></p> <p><i>“si pemberi kerjanya melakukan pengecekan ulang biar dia tau kondisi dilapangan itu sudah benar-benar dalam kondisi yang aman”</i></p>	Semua informan mengatakan bahwa melakukan inspeksi akhir dan pengecekan di area pekerjaan untuk memastikan bahwa pekerjaan telah selesai di lakukan sehingga kondisi telah kembali aman untuk memulai <i>start up</i> item.	Melakukan inspeksi akhir dan pengecekan di area kerja untuk memverifikasi penyelesaian pekerjaan dan memastikan keamanan sebelum memulai <i>start up</i> item.

		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“kita periksa area kerja gak ada alat atau barang yang tertinggal serta tuning test alat yang telah dilakukan pekerjaannya”</i>		
3.	Bagaimana proses pembatalan atau pemeriksaan sistem perlindungan setelah aktivitas pekerjaan telah selesai?	RM – PLT SVP (Safety Officer)	<i>“pake sistem PSSR supaya mastiin seluruh safety devicenya udah terpasang Kembali”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa pembatalan <i>work permit</i> dikarenakan situasi yang menyebabkan keadaan darurat sehingga <i>work permit</i> dibatalkan.  Pemeriksaan sistem perlindungan saat melakukan pemeriksaan dilapangan sebelum menutup <i>permit</i> dilakukan oleh pemberi kerja.	Pembatalan <i>work permit</i> terjadi dalam kondisi darurat, dengan pemeriksaan sistem perlindungan oleh pemberi kerja sebelum menutup <i>permit</i> selama pemeriksaan lapangan.
		WP – Operator Lapangan	<i>“para operator lapangan yang akan memastikan bahwa pekerjaan telah selesai”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“kita tinggal liat ada checklist dan history pengamanannya yang dilakukan sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan itu seperti apa”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“lepas sistem LOTO”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“si penerima kerja melaprockan kepada si pemberi kerja bahwa pekerjaan telah selesai dan work permitnya bisa di tutup”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“kita pastiin kembali alat yang sudah selesai kita gunakan”</i>		
4.	Bagaimana mekanisme tutup sementara	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“kalau kita gak ada tuh namanya tutup sementara. Kami pakenya fitur hold permit kalau selama pekerjaan yang lagi running ada hal-hal yang dianggap gak</i>	Sebagian besar informan mengatakan bahwa di PT. X tidak memiliki sistem tutup	PT. X tidak menerapkan sistem tutup sementara pada <i>work permit</i> , melainkan menggunakan

	pada work permit?		<i>aman, jadi petugas K3 berhak hentiin dulu pekerjaannya. Makanya permitnya dinyatakan hold”</i>	sementara pada work permit. Namun, memiliki sistem hold permit yang dilakukan jika terjadi kondisi yang berbahaya sehingga pihak K3 dapat menghentikan pekerjaan terlebih dahulu hingga keadaan kembali normal. Satu informan mengatakan bahwa tidak mengetahui mekanisme tutup sementara pada work permit atau hold permit	sistem hold permit untuk mengatasi kondisi berbahaya, yang memungkinkan pihak K3 untuk menghentikan pekerjaan sampai keadaan kembali normal.
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“untuk tutup work permit itu pas jam pulang kerja”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“Kita tidak ada mekanisme tutup sementara pada work permit”</i>		
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“e-permit bisa di hold dulu untuk sementara, terus nanti di web nya muncul status hold”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik high risk)	<i>“mekanismenya kalau ada pekerjaan yang terjadi kayak keadaan yang gak aman itu permitnya bisa dihentikan oleh penerima kerja”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik low risk)	<i>“waduh saya gak tau kalau itu mba”</i>		
5.	Bagaimana cara proses pengembalian peralatan kerja?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“dilakukan oleh house keeping”</i>	Semua informan mengatakan bahwa proses pengembalian peralatan kerja yang telah digunakan dikembalikan seperti kondisi awal sebelum	Prosedur pengembalian peralatan kerja melibatkan pemulihan ke kondisi semula sebelum pekerjaan dimulai, dengan tanggung jawab eksekutor dalam
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“dari pelaksana pekerjaanya dia yang bawa kembali peralatannya yang sudah mereka gunakan”</i>		
		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“peralatan kerja di area kerja semua menjadi tanggung jawab eksekutor untuk</i>		

			<i>dibawa Kembali setelah pekerjaan selesai dan melakukan housekeeping”</i>	pekerjaan dimulai. Peralatan yang digunakan menjadi tanggung jawab eksekutor lalu kemudian melakukan <i>housekeeping</i> di lokasi area kerja. Pengembalian peralatan juga menggunakan komunikasi melalui HT. Melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang telah digunakan.	<i>housekeeping</i> di area kerja, serta komunikasi menggunakan HT. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang telah digunakan.
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“peralatan kerja dikembalikan seperti awal sebelum pekerjaan dimulai”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“dari penerima kerja melaporkan kepada pemberi kerja dan pihak terkait lainnya yang memang sudah terlibat kalau pekerjaannya sudah selesai dan mereka sudah siap diserahkan terimakan”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“kita lakukan pemeriksaan kembali alat-alat yang sudah kita gunakan sebelumnya terus kita bersihkan juga itu alat-alatnya”</i>		
6.	Bagaimana proses pendokumentasian surat izin kerja di perusahaan?	RM – PLT SVP (Informan Ahli)	<i>“langsung disimpan di websitenya sih jadi langsung disimpan di database nya e-permit PT. X”</i>	Seluruh informan mengatakan bahwa proses dokumentasi surat izin kerja di PT. X dilakukan oleh server e-permit secara digital.	Proses dokumentasi surat izin kerja telah dilakukan secara digital oleh server e-permit. Operator mendokumentasikan pekerjaan untuk dilaporkan kepada atasan
		WP – Operator Lapangan (Informan Utama)	<i>“dari pekerja dan operator akan mendokumentasikan pekerjaan untuk selanjutnya dikirim ke atasan masing-masing”</i>		

		MR – Staff (Safety Officer)	<i>“kalo soal pendokumentasian nya pekerjaan itu sudah langsung terekam di dalam aplikasi e-permit”</i>	<p>Satu informan mengatakan bahwa dokumentasi pekerjaan dilakukan oleh operator untuk dikirim ke atasan area operasinya.</p> <p>Satu informan mengatakan bahwa jika saat periode <i>Turn Around</i> terdapat <i>computer</i> yang telah disediakan oleh operasi untuk melakukan pengecekan <i>work permit</i>.</p>	<p>area operasinya. Selama periode <i>Turn Around</i>, operasi menyediakan komputer untuk pengecekan work permit.</p>
		AAK – Staff (Safety Officer)	<i>“dengan mengakses web permit”</i>		
		DT – O&M1 (Mekanik <i>high risk</i> )	<i>“semua sudah ada di aplikasi e-permitnya tinggal di approve aja”</i>		
		MS – O&M2 (Mekanik <i>low risk</i> )	<i>“kalau lagi TA itu ada posko permit di depan control roomnya jadi ada computer disediakan disitu untuk melakukan pengecekan permit oleh operator atau yang pemberi kerja”</i>		

## Lampiran 8. Riwayat Hidup



### A. Data Pribadi

1. Nama : Nurhasti Oktaviani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 30 Oktober 2001
3. Alamat : Jl. Catur VI, Kota Bontang
4. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 002 Bontang Selatan (2008-2014)
2. SMP Negeri 1 Bontang (2014-2017)
3. SMA Yayasan Vidya Dahana Patra Bontang (2017-2020)
4. Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (2020-2024)  
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja